



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 6034-6042

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Determinasi Tingkat Pengangguran Terbuka dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tulungagung

Nafik Umurul Hadi<sup>1✉</sup>, Mochammad Kukuh Setyo Nugroho<sup>2</sup>

Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

Email: [nafikumurulhadi@gmail.com](mailto:nafikumurulhadi@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan upah minimum terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten Tulungagung pada tahun 2008-2022. Penelitian ini berjenis kuantitatif deskriptif menggunakan analisis regresi linier berganda dengan data yang digunakan berupa data makro tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka dan upah minimum kabupaten Tulungagung yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tulungagung. Upah minimum memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tulungagung. Tingkat pengangguran terbuka dan upah minimum secara simultan memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten Tulungagung.

Kata Kunci: *Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Upah Minimum, Tulungagung*

## Abstract

This research aims to determine the effect of open unemployment rates and minimum wages on poverty levels in Tulungagung district in 2008-2022. This research is a descriptive quantitative type using multiple linear regression analysis with the data used in the form of macro data on poverty levels, open unemployment rates and minimum wages for Tulungagung district obtained from the Tulungagung Central Statistics Agency (BPS). The research results show that the open unemployment rate has no effect on the poverty rate in Tulungagung Regency. The minimum wage has a partially negative and significant influence on the poverty level in Tulungagung Regency. The level of open unemployment and the minimum wage simultaneously have an influence on the level of poverty in Tulungagung district.

*Keywords: Poverty Rate, Open Unemployment Rate, Minimum Wage, Tulungagung*

## PENDAHULUAN

Salah satu hasil upaya pembangunan masyarakat berkelanjutan dibidang ekonomi adalah tercapainya tingkat kesejahteraan masyarakat. Tujuan pembangunan salah satunya tidak jauh dari pengentasan kemiskinan dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Pemerintahan setiap negara mengkhawatirkan kemiskinan, terutama di negara-negara berkembang, khususnya Indonesia. Meningkatnya kemiskinan dianggap sebagai permasalahan yang serius karena kemiskinan yang ada saat ini belum teratasi secara tuntas. Hal tersebut bisa dilihat melalui tingkat kemiskinan yang masih naik turun tiap tahunnya.

Tabel 1. Persentase Kemiskinan Jawa Timur, September 2022

Daerah/Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (ribuan orang)	Persentase Penduduk Miskin
(1)	(2)	(3)
<b>Perkotaan</b>		
September 2021	1 768,91	7,99
Maret 2022	1 721,46	7,71
September 2022	1 752,50	7,78
<b>Perdesaan</b>		
September 2021	2 490,69	13,79
Maret 2022	2 459,83	13,69
September 2022	2 484,01	13,90
<b>Total</b>		
September 2021	4 259,60	10,59
Maret 2022	4 181,29	10,38
September 2022	4 236,51	10,49

Tabel 1 menyatakan jumlah penduduk miskin dari tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami kenaikan yakni penduduk miskin pada 2021 sebesar 10,59 persen, menurun 0,10 persen poin terhadap 2022. Penduduk miskin pada 2022 sebanyak 4,259 juta, menurun menjadi 4,236 juta terhadap 2021. Tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur masih menjadi masalah serius karena tingkat kemiskinan masih tinggi yaitu atas 10%.

Tabel 2. Penduduk miskin tingkat Kabupaten/Kota, 2021-2022

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan) Poverty Line (rupiah/capita/month)		Jumlah Penduduk Miskin (ribu)/ Number of Poor People (thousand)		Persentase Penduduk Miskin Percentage of Poor People	
	2021	2022	2021	2022	2021	2022
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Kabupaten/Regency</b>						
Pacitan	309 655	327 758	84,19	76,93	15,11	13,80
Ponorogo	341 090	362 461	89,94	81,80	10,26	9,32
Trenggalek	358 831	381 448	84,89	76,75	12,14	10,96
Tulungagung	374 183	391 888	78,59	70,52	7,51	6,71
Blitar	335 573	355 511	112,62	101,94	9,65	8,71
Kediri	335 990	353 033	184,49	169,46	11,64	10,65
Malang	348 695	367 579	276,58	252,88	10,50	9,55
Lumajang	334 906	352 776	105,25	95,04	10,05	9,06
Jember	380 397	400 961	257,09	232,73	10,41	9,39
Banyuwangi	387 084	414 879	130,93	122,01	8,07	7,51

Tabel 2 menampilkan persentase kemiskinan di Kabupaten Tulungagung pada 2022 persentase penduduk miskin sebesar 6,71 persen berkurang 0,80 persen poin dari tahun 2021 yang mencapai 7,51 persen. Berbeda dengan persentase di Kabupaten Trenggalek yang pada tahun 2021 sebanyak 12,14 persen mengalami penurunan di tahun 2022 sebesar 1,18 persen menjadi 10,96 persen.

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS), faktor pengangguran merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kemiskinan di suatu daerah. Tingkat pengangguran yang lebih tinggi akan berdampak pada kemiskinan daerah tersebut.

Tabel 3. Tingkat pengangguran terbuka Kabupaten/Kota, 2020-2022

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	TPT/UR		
	2020	2021	2022
	(1)	(2)	(3)
<b>Kabupaten/Regency</b>			
Pacitan	2,28	2,04	NA
Ponorogo	4,45	4,38	5,51
Trenggalek	4,11	3,53	5,37
Tulungagung	4,61	4,91	6,65
Blitar	3,82	3,66	5,45
Kediri	5,24	5,15	6,83
Malang	5,49	5,40	6,57
Lumajang	3,36	3,51	4,97
Jember	5,12	5,44	4,06
Banyuwangi	5,34	5,42	5,26
Bondowoso	4,13	4,46	4,32

Tabel 3 menampilkan TPT di Kabupaten Tulungagung tahun 2022 sebesar 6,65 persen naik 1,74 persen dibanding tahun 2021 yang hanya sebesar 4,91 persen. Berbeda dengan Kabupaten Trenggalek di tahun 2022 sebesar 5,37 persen naik 0,84 persen dari 3,53 persen di tahun 2021.

Selain jumlah penduduk dan tingkat pengangguran, upah minimum diduga mampu menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya kemiskinan.

Tabel 4. Upah Kabupaten/Kota 2018-2022

	Kabupaten/Kota Regency/City	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Kab. Tulungagung	1 671 035	1 805 220	1 958 844	2 010 000	2 029 359
2.	Kab. Kediri	1 713 400	1 850 986	2 008 505	2 033 504	2 043 423
3.	Kota Kediri	1 758 117	1 899 295	2 060 925	2 085 924	2 118 117
4.	Kab. Nganjuk	1 660 444	1 801 406	1 954 706	1 954 705	1 970 006

Terdapat kesenjangan diantara TPT, upah dan tingkat kemiskinan di kabupaten Tulungagung. Dimana ketika TPT dan upah minimum yang meningkat, tetapi kemiskinanyang diukur mengalami penurunan. Hal itu tidak selaras dengan teori (Utami et al., 2022) jika pengangguran naik maka akan menaikkan angka kemiskinan begitu juga sebaliknya.

#### METODE PENELITIAN

Kuantitatif deskriptif dengan data makro dari BPS berupa data kemiskinan di kabupaten Tulungagung, TPT kabupaten Tulungagung, dan upah minimum kabupaten Tulungagung periode 2008-2022 secara berurutan. Data kemudian diuji dengan regresi linier berganda.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Data Normalitas

Tabel 5. Normalitas

N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4591.37733584
Most Differences	Extreme Absolute Positive	.204
	Negative	-.129
Test Statistic		.204
Asymn. Sig. (2-tailed)		.095 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Nilai residual yang terdapat pada sampel (N) berjumlah 15 adalah 0,095. Artinya data normal karena nilai residualnya  $0,095 > 0,05$  sehingga regresi bisa dipakai untuk menguji hipotesis.

Multikolinieritas

Tabel 6. Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	114246.766	4414.687		25.879	.000		
	Tingkat Pengangguran	.302	.195	.160	1.546	.148	.849	1.177
	Upah Minimum	-.025	.003	-.994	-9.587	.000	.849	1.177

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Tidak terjadi multikolinieritas pada variabel TPT dan upah minimum karena VIF nya kurang dari 10 yaitu 1,177 dan toleransinya lebih dari 0,10 yaitu 0,849.

Heterokedastisitas

Tabel 7. Uji Glejser

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1816.280	2347.680		.774	.454
	Tingkat Pengangguran	.183	.104	.487	1.763	.103
	Upah Minimum	-.002	.001	-.337	-1.222	.245

a. Dependent Variable: Abs. RES

Nilai signifikansi tingkat pengangguran terbuka 0,103 sedangkan untuk upah minimum kabupaten 0,245. Karena nilai sig keduanya lebih dari 0,05 maka uji glejser sesuai, bisa dipastikan pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

Autokorelasi

Tabel 8. Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.944 <sup>a</sup>	.890	.872	4959.254	1.985

a. Predictors: (Constant), Upah Minimum, Tingkat Pengangguran

b. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Tidak terjadi autokorelasi dikarenakan nilai Durbin Watson berada di tengah -2sampai +2.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 9. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Koefisien Determinansi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.944 <sup>a</sup>	.890	.872	4959.254	1.985

a. Predictors: (Constant), Upah Minimum, Tingkat Pengangguran  
 b. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Nilai koefisien determinansi ( $R^2$ ) 0,872 atau 87%, berarti variabel TPT dan upah bersamaan memberi pengaruh terhadap kemiskinan sebanyak 87%.

Tabel 10. Analisis Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	114246.766	4414.687		25.879	.000		
	Tingkat Pengangguran	.302	.195	.160	1.546	.148	.849	1.177
	Upah Minimum	-.025	.003	-.994	-9.587	.000	.849	1.177

Dari analisis didapat persamaan regresi sbb :

$$Y = 114246.766 + 0,302 + -0,025 + e$$

- Nilai konstanta 114246,766 artinya jika tingkat pengangguran dan upah minimum bernilai nol maka jumlah penduduk miskin adalah 114246 jiwa
- Nilai koefisien regresi untuk TPT bernilai positif berarti jika TPT naik 1% jumlah penduduk miskin akan meningkat sebanyak 0,302%
- Nilai upah minimum mempunyai hubungan negatif berarti jika upah minimum mengalami kenaikan 1% tingkat kemiskinan akan menurun 0,025%

Uji T

Tabel 10. Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	114246.766	4414.687		25.879	.000
	Tingkat Pengangguran	.302	.195	.160	1.546	.148
	Upah Minimum	-.025	.003	-.994	-9.587	.000

Hasil dari tabel diatas sebagai berikut :

1. T hitung tingkat pengangguran terbuka (X1) adalah 1.546 sehingga  $(1.546) < (1.782)$  T tabel. Sedangkan nilai signifikansi yaitu  $0,148 > 0,05$  hal tersebut berarti TPT tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan
2. T hitung upah minimum (X2) adalah -9.587 sehingga  $(-9.587) < (-1.782)$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya upah minimum berdampak negatif dan signifikan terhadap kemiskinan

## Uji F

Tabel 11. Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2397490931.572	2	1198745465.786	48.741	.000 <sup>a</sup>
	Residual	295130441.761	12	24594203.480		
	Total	2692621373.333	14			

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Upah Minimum, Tingkat Pengangguran

F hitung (48,741) > (3,89) F tabel sedangkan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ , berarti TPT dengan upah minimum bersamaan berdampak terhadap kemiskinan.

## Pembahasan

Tingkat pengangguran terbuka menunjukkan nilai  $0,148 > 0,05$ , artinya bahwa TPT tidak berdampak terhadap kemiskinan sejalan dengan penelitian (Hindayati, 2021) bahwa TPT tidak berdampak terhadap kemiskinan di kabupaten Rembang. Diketahui pada data tahun 2022 terlihat bahwa jumlah pengangguran naik sedangkan tingkat kemiskinan turun yang mana tidak selaras dengan (Utami et al., 2022) bahwa jika pengangguran naik maka akan meningkatkan angka kemiskinan begitu pula sebaliknya. Badan Pusat Statistik Tulungagung melalui survei angkatan kerja menyebutkan bahwa kenaikan jumlah pengangguran pada tahun 2022 sebagian besar adalah dampak dari covid-19 banyak pekerja yang terkena PHK sedangkan tingkat kemiskinan yang turun adalah hasil dari upaya pemerintah Kabupaten Tulungagung dalam mengentaskan kemiskinan seperti BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai), SIPEKA TETULUNG (Sistem Informasi Penanggulangan Kemiskinan Terintegrasi Tulungagung) dan lain- lain. Bantuan yang diberikan tentunya untuk penduduk yang kurang mampu tak terkecuali pengangguran yang kurang mampu sebagai penerima bantuan sehingga bisa dikatakan pemerintah Kabupaten Tulungagung lah yang memenuhi kebutuhan pengangguran pada tahun 2022 sehingga terbebas dari kemiskinan. Faktor lain ialah remitansi atau kiriman uang dari luar negeri menjadi faktor yang mempengaruhi peningkatan ekonomi atau penurunan kemiskinan seperti yang dikatakan Bupati

Tulungagung Drs.Maryoto Birowo mengenai angka remitansi di kabupaten Tulungagung mencapai angka

2 triliun pertahun. Menurut data dari BP2MI (Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia) setiap tahun tercatat ada lebih dari 6 ribu orang PMI (Pekerja MigranIndonesia) berasal dari Tulungagung. Dr. Maryoto Birowo juga menjelaskan di kabupaten Tulungagung bagian selatan terdapat banyak sekali rumah-rumah bagus namun penghuninya bapak ibu yang sudah tua karena yang muda bekerja diluar negeriagar bisa mengirim uang untuk membantu perekonomian keluarga.

Selaras dengan penelitian (Sari A. Yulia) tahun 2021 bahwa upah berdampak negatif secara signifikan terhadap kemiskinan. Upah minimum menunjukkan koefisienregresi (-994) dengan nilai probabilitas  $0,000 < 0,05$ , bermaksud terdapat pengaruh negatif signifikan upah minimum terhadap tingkat kemiskinan hal tersebut juga berarti jika setiap terjadi kenaikan upah sebesar 1% akan membuat turun jumlah penduduk miskin sebesar 994 jiwa di Kabupaten Tulungagung.

Nilai  $(48,741) > (3,89)$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , artinya TPT dan upah berpengaruh terhadap kemiskinan. Hasil ini selaras dengan kajian (Fajriansyah) bahwa TPT dan upah berdampak signifikan terhadap kemiskinan.

#### SIMPULAN

1. Pengangguran terbuka tidak mempunyai pengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Tulungagung.
2. Upah minimum berdampak negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tulungagung.
3. TPT dan Upah Minimum secara bersamaan berdampak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Tulungagung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. El. (2020). Kemiskinan Dan Faktor-Faktor Penyebabnya. *Journal of Social Work and Social Service*, 1(April), 43–50.
- Hanifah, S., & Hanifa, N. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lamongan. *Independent : Journal Of Economics*, 1(3), 191–206.
- hindayati, N. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Rembang Tahun 2011-2020*.

- Jacobus, E. H., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(3), 86–103.
- Priseptian, L., & Primandhana, W. P. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan. *Forum Ekonomi*, 24(1), 45–53.
- Putra, Z., Wiridin, D., & Wajdi, F. (2022). *Implementasi Upah Minimum Terhadap Kesejahteraan Pekerja*. Ahlimedia Book.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Alfabeta.
- Sutama, I. N., Asmini, & Astika, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Upah Minimum Kabupaten Sumbawa Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(3), 281